

Jejak Engkau Pulang

Kumpulan Puisi Oleh:

IQBAL ARJCHUN PRAYOGA

Jejak Engkau Pulang

Oleh: *Iqbal Arjchun Prayoga*

Copyright © 2017 by *Iqbal Arjchun Prayoga*

Penerbit : Nulisbuku

Penulis : Iqbal Arjchun Prayoga

Desain Sampul : Iqbal Arjchun Prayoga

Penata Letak : Iqbal Arjchun Prayoga

Website : jhun-vedstroyen.blogspot.co.id

Email : jhunvedstroyen77@gmail.com

Diterbitkan secara
mandiri melalui:
Nulisbuku.com

Ucapan Terimakasih

Walau kenangan menjadi hal yang memedihkan, namun semua hal yang mendukung saya tumbuh sejauh ini perlu diberi ucapan banyak terima kasih

Yang pertama terlantun banyak terima kasih kepada Allah SWT . ialah sang pemilik perasaan manusia, dzat yang maha kasih serta sayang, yang maha pengampun dan pemilik seluruh alam serta jagat raya. Karena telah memberikan ridho serta rahmatnya, yang telah memberi kekuatan dan ketabahan pada hati yang sudah di patahkan berulang kali ini. yang selalu membuat saya tak kehabisan ide-ide cemerlang dalam setiap kalimat, kata, dan huruf yang saya tuliskan dalam buku ini. Dan selanjutnya ucapan terima kasih tak henti-hentinya saya sampaikan kepada Orang tua saya; Cunayah serta Arief Rahman Hakim, yakni sepasang insan yang rela mengorbankan waktu, tenaga, materi dan segalanya demi proses tumbuhnya saya, dan merekalah telah memberi insiparasi tersendiri dalam berbagai pikiran, yang selalu ada ketika segala masalah mulai melanda. Dan satu nama yang perlu saya sebutkan yaitu

Nisa Meisa Zarawaki, Ucapan Terima kasih terlantun secara khusus kepadamu, Terima kasih atas segala hal yang kau beri, yang tak bisa dituliskan satu per

satu dalam tulisan ini, Lalu kepada seluruh pihak yang bersedia mendukung atas lahirnya buku ini.

Dan tak lupa bagi teman-teman serta rekan seperjuangan satu sekolah, Syahrul Lutfi, Diki Saefuloh, Mohamad Gofur serta ratusan nama yang tak bisa saya sebutkan satu per satu, kepada keluarga besar XII MIPA 1, SMAN 1 PAMANUKAN, Keluarga besar BRIPAMSA serta Komunitas Perpustakaan Jalanan Subang, kepada Kang Aditya Batistuta Maulana, kepada Guru-guru terutama kerabat seperjuangan yang saya banggakan. Kepada rekan-rekan yang sering berbagi cerita perihal cinta, perihal sakitnya di jatuhkan berkali-kali, perihal patah hati, perihal jalan hidup yang begitu berat.

Saya ucapkan banyak Terima Kasih..

Pra-kata

Jauh-jauh hari, setelah aku membasuh hati ini berkali-kali dengan khusyuk dan penuh kekhidmatan. Banyak perihal yang tak bisa diucapkan melalu perantara kata-kata.

Memang, beberapa permasalahan tak seharusnya dibahas secara lugas, tak semua masalah mesti diceritakan. Terkadang beberapa masalah hanya cukup disimpan, dan diselesaikan diam-diam. Namun, Terkadang beberapa masalah yang terlampau sulit dicerna hati cukup di tulis dalam media yang bisa diresapi. Kepenulisan ialah sebuah pengaplikasian dari semua hal yang tak sempat atau bahkan tak mampu diucapkan oleh lisan. Dan kadang, mulut memang butuh waktu untuk ia bungkam. Karena diam lebih baik daripada berkata namun melukai hati.

Iqbal Arjchun Prayoga



to:



“Dan hidup, ialah perihal apa yang kau tanam-
adalah apa yang nanti akan kau tuai”



Membuka Kenangan

Pernahkah saat kau tengah khusyuk bersandar
Pada keheningan malam yang membuat air
matamu tumpah kembali
Kau mencoba menggapai bintang
Dan saat kau menemukannya, kau tahu;
itu adalah aku

Pernahkah kau mengingatku seperti aku mengingatmu
semalaman suntuk?

Apakah kau pernah seperti aku? Membayangkanmu setiap
waktu hingga akhirnya kau menetap sebagai bunga
tidurku semalaman

Menjadi kenangan yang tak pernah singgah kemana-mana

Menjadi duka yang tak pernah diresapi siapa-siapa

Pernahkah kau membuka kenangan ini dengan khidmat

Selayak tuan yang kalut---karena kehilangan barang
berharganya

Pernahkan kau melihat kembali luka yang menganga?
Hingga akhirnya kau merasa terjat dan tak bisa berkutik
kemana-mana

Pernahkan kau merasa benar-benar kehilangan arah?
Setelah itu diselimuti ketakutan akan hilangnya aku?

Dan pernahkah kau menjadi aku?

Sebagaimana aku mencoba menjadi kamu

Dan pernahkah kau menjadi aku?

Menjadi peluk yang tak pernah ingkar

Menjad patah yang tak pernah pudar

Dan pernahkah kau menjad aku?

Bertanya berkali-kali perihal ini---kepada orang yang ia
cintai